

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada pembelajaran matematika biasanya banyak murid yang tidak semangat dan tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan bahwa matematika itu sulit, banyak tugas, sering di suruh kedepan dan banyak alasan lainnya, apalagi bila dalam pembelajaran itu guru lebih menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton dan berpusat pada guru. Siswa memandang bahwa gurulah yang paling pintar dan paling tau, guru hanya bisa memberikan tugas dan jika tidak dikerjakan oleh peserta didik akan diberikan hukuman sehingga bisa membuat murid jadi jenuh, bosan dan malas karena mereka selalu diberikan tugas.

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika satu mata pelajaran yang perlu dikembangkan. Setiap individu mempunyai minat dan pangan yang berbeda tentang pembelajaran matematika.(Sahrudin. 2014) Bagi seorang guru memberi motivasi kepada peserta didik sangatlah penting, sebagai seorang pendidik hendaknya bisa merubah pandangan murid kalau matematika itu sangat menyenangkan dan bukan lagi pembelajaran yang menakutkan, dengan begitu pembelajaran akan muda di tangkap oleh murid.

Dalam kegiatan Pendidikan tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar subjeknya merupakan siswa dan dalam mengajar subjeknya adalah guru. Pengembangan intelektual, sikap, emosi, keterampilan,

keahlian dan kebiasaan dapat diperoleh dari proses belajar dan dalam keberhasilan tujuan yang akan hendak dicapai tersebut tidak lepas dari seorang guru. Guru profesional tidak hanya mengajar namun juga mendidik yang sesuai dengan perannya sebagai pendidik selain mendidik guru juga memiliki peran lain dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai motivator, evaluator dan fasilitator. Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Seorang guru dalam proses belajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah di pahami oleh peserta didik. Seorang guru sebagai seorang pendidik harus dituntut kreatif sebagai salah satu tuntunan zaman. Menjadi seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator atau mediator melainkan juga dituntut untuk bisa menjadi motivator untuk membangkitkan semangat dan dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara menggunakan keterampilan, kretativitas, dan inovatif dalam mengajar peserta didik untuk menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Gaya mengajar kreatif adalah pendekatan yang menekankan bagaimana guru memfasilitasi kegiatan belajar di kelas agar suasana menjadi lebih kondusif dan nyaman, sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan yang kreatif memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk melihat dan membangun konsep pembelajaran yang saling berkaitan. Pengembangan kreativita siswa guru berperan besar dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswaq, memberikan keleluasaan untuk merekonstruksi, menafsirkan, dan menuangkan ide pemilihan

metode yang tepat guru harus bisa memilih metode yang tepat dan baik untuk menyesuaikan dengan materi pelajaran serta kondisi siswa variasi dalam pembelajaran guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kejenuhan melibatkan berbagai model pembelajaran matematika pengajaran yang kreatif melibatkan pendekatan imajinatif agar pelajaran lebih menarik, melibatkan, menggairahkan, dan efektif.

Guru yang profesional dan kreatif didalam proses pembelajaran haruslah mempunyai kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Maka dari itu gaya mengajar guru adalah salah satu bagian terpenting aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi juga siswa ikut andil dalam proses belajar mengajar. Guru yang sering memberikan Latihan-latihan dalam rangka menstimulus pemahaman materi yang akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya menjelaskan saja dan tidak memberikan tindak lanjut dalam proses kegiatan pembelajaran.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah (Permendiknas Nomor 74 tahun 2008). Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada murid.

Menurut Ali, Muhammad (2014) menjelaskan bahwa gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Ia membagi gaya mengajar guru ke dalam beberapa kategori, yang pada intinya mencerminkan cara guru menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. 1) Gaya otoriter guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan menuntut siswa untuk patuh sepenuhnya terhadap intruksi. Dalam gaya ini siswa memiliki sedikit kebebasan untuk berekspsi atau berpartisipasi aktif 2) Gaya demokratis guru memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat gaya ini menekankan interaksi dua arah dan kolaborasi antara guru dan siswa. 3) Gaya *laissez-faire* ( Bebas) guru memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk menentukan arah pembelajaran guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator atau pendamping. 4) Gaya permisif guru bersikap fleksibel dan cenderung memenuhi keinginan siswa namun kelemahan gaya ini adalah kurangnya arahan dan kontrol dari guru. 5) Gaya personal guru menjalin hubungan yang lebih dekat dengan personal siswa memahami kebutuhan dan potensi masing-masing individu.

Motivasi belajar adalah “tenaga pendorong yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar” (Hamalik, 2013:126). Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam proses mengajar siswa, maka siswa harus memiliki motivasi yang tinggi guna mencapai tujuan belajarnya. Menurut Budiono (2016:53), motivasi belajar yang

tinggi akan mendorong siswa untuk meningkatkan ketertarikannya terhadap suatu pelajaran, karena motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh motivasi maka besar kemungkinan hasilnya akan baik, namun apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari sesuatu maka sulit baginya untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya. Motivasi sangat diperlukan, karena merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar

Motivasi belajar memang kerap menjadi masalah bagi kebanyakan siswa, terutama jika siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit atau jika siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Menurut Sardimsn (2010:73) menyatakan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, agar siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Namun, realita yang terjadi pada umumnya masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, seperti tidak mengerjakan tugas rumah, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan lain-lain.

Masalah yang membahas pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sering kali berkaitan dengan kompleksitas hubungan antara variabel yang terlibat. Ada beberapa masalah utama yang mungkin dihadapi Masalah definisi operasional yang pertama Gaya mengajar guru: sulit mendefinisikan gaya mengajar secara operasional karena beragam pendekatan (misalnya gaya demokratis, otoriter, fasilitatif) dan variasi dalam implementasinya, yang kedua

Motivasi belajar siswa: motivasi dapat bersifat intrinsik (dorongan dari dalam siswa) atau ekstrinsik (dipengaruhi oleh faktor eksternal), sehingga perlu definisikan dan pengukuran yang jelas. Pengaruh faktor eksternal yang pertama lingkungan belajar: Kondisi kelas, fasilitas sekolah, dan dukungan dari orang tua juga memengaruhi motivasi belajar siswa yang kedua karakteristik siswa: Minat, bakat kemampuan kognitif, dan latar belakang sosial-ekonomi dapat menjadi Variasi gaya mengajar guru yang pertama Gaya mengajar setiap guru tidak statis, melainkan dapat berubah tergantung situasi, subjek yang diajarkan, atau tingkat pendidikan siswa yang kedua kesulitan mengukur konsistensi gaya mengajar pada setiap guru variabel intervening yang memengaruhi hasil penelitian.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuan untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 161) fungsi motivasi adalah: (1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya

mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Begitu besarnya pengaruh motivasi terhadap pencapaian tujuan dari seseorang dimana motivasi itu dapat menimbulkan suatu kelakuan atau perbuatan misalnya dalam belajar, motivasi menjadi penggerak untuk mempercepat kegiatan dalam mengerjakan sesuatu misalnya belajar, motivasi menjadi pengarah bagi kegiatan seseorang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Gaya mengajar guru adalah satu vaktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa aktivitas belajar mengajar tidak terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar. Kreativitas gaya mengajar guru yang menyenangkan serta adanya penerapan kurikulum secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran hal ini di jelaskan oleh Hendra yang mengatakan bahwa “belajarpun dapat berlangsung dengan baik, jika didorong oleh minat dan motivasi yang kuat dapat ditimbulkan oleh bagaimana cara guru dalam mengajar”. Gaya mengajar yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sedangkan gaya mengajar yang kurang tepat dapat mengurangi semangat mereka. Ada beberapa faktor yang mendukung motivasi belajar yaitu Interaktif dan Partisipatif yang dimaksud disini adalah gaya mengajar yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan motivasi instrinsik siswa. Siswa akan merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses belajar, kemudian Variasi Metode Pengajaran yang dimaksud disini adalah guru yang menggunakan metode yang bervariasi (seperti ceramah, permainan edukasi, media visual) cenderung

membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dan yang terakhir yaitu Memberikan umpan balik yang dimaksud disini adalah gaya mengajar yang memberikan apresiasi terhadap usaha siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Gaya mengajar guru yang interaktif, adaptif, dan mendukung kebutuhan belajar siswa memiliki korelasi positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat mendorong siswa untuk berprestasi Uno (2016) dalam buku teori motivasi dan pengukurannya menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan guru dalam mengajar. Guru yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide mereka cenderung meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa”.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah keilmuan tentang gaya mengajar guru sehingga yang diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan dan pilihan dalam mengajar dan bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sehingga bisa menjadi guru yang di idolakan oleh siswa, meningkatkan mutu Profesionalitas guru, guru harus lebih percaya diri dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

- b. Manfaat bagi sekolah

Dapat di gunakan oleh sekolah sebagai pembaharuan pendidikan, dapat di gunakan untuk perbaikan proses mengajar oleh pendidik, dapat meningkatkan *out put* sekolah

- c. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajars siswa dalam pembelajaran matematika

- d. Manfaat bagi pembaca

Dapat memberi informasi mengenai gambaran tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika

### **1.5 Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini defenisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Gaya mengajar guru**

Gaya mengajar guru adalah metode atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan meningkatkan minat belajar

#### **2. Motivasi belajar siswa**

Motivasi belajar siswa adalah dorongan psikis yang berasal dari dalam atau luar individu, mendorong mereka untuk belajar dan dapat mencapai tujuan pendidikan